



E-ISSN : 2828-4186 (ONLINE)

JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

PARENTING LANGKAH MENDIDIK ANAK DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM

Yecha Febrieanitha Putri^{*a}, Nurul Izzah^b, Gina Sonia^c, Ismi Haromiah^d,
Hellya Ramona Lisa^e

^{a,b,c,d,e} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: nurulizzahhh252@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

20 June 2022

Revised

23 June 2022

Accepted:

25 June 2022

Online available:

29 July 2022

Keywords :

Mendidik,
Mengamalkan,
Ajaran Islam

*Educate, Practice,
Islamic Teachings*

***Correspondence:**

Name : Yecha

Febrieanitha Putri

E-mail: nurulizzahhh252@gmail.com

Abstrak

Mendidik generasi penerus atau anak di dalam ajaran agama Islam memiliki tata cara serta aturan tersendiri yang harus dapat kita jadikan pedoman dalam memilih metode atau cara mendidik anak yang akan kita terapkan atau amalkan nantinya. Dalam mendidik anak setiap proses yang dilalui tentu tidaklah mudah namun, terdapat berbagai langkah yang dapat membantu dalam tercapainya kepribadian berakhlak mulia pada diri setiap anak, diantaranya: menjaga komunikasi yang baik; mengetahui Trend yang di gandrungi anak agar tahu cara memfilternya; menyisakan waktu luang untuk anak; bersikap lemah lembut pada anak; menggali informasi tentang aktifitas anak; membekali anak dengan pendidikan agama yang kuat dan mendo'akan anak. Dalam mengamalkan hal tersebut tentunya perlu dikaitkan dengan ajaran Islam yang berarti menerapkan atau menjalankan segenap ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia berkaitan pula dengan ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi dan Rasul Allah SWT. Yakni Muhammad SAW.

Abstract

Educating the next generation or children in the teachings of Islam has its own procedures and rules that we must be able to use as guidelines in choosing the method or method of educating children that we will apply or practice later. In educating children, every process that goes through is certainly not easy, however, there are various steps that can help in achieving a noble personality in each child, including: maintaining good communication; knowing the Trends that children love so they know how to filter them; set aside free time for children; be gentle with children; dig up information about children's activities; equip children with strong religious education and pray for children. In practicing this, of course, it needs to be associated with Islamic teachings, which means implementing or carrying out all the bonds that must be held and obeyed by humans in relation to the teachings revealed by God to humans through the Prophets and Messengers of Allah SWT. namely Muhammad SAW.

1. PENDAHULUAN

Anak adalah manah yang dianugerahkan Allah SWT. Kepada suatu lingkungan pertama atau keluarga sebagai penerus generasi selanjutnya. Orang tua adalah orang yang mempunyainya amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam usaha mendidik anak, orang tua hendaknya memiliki ketentuan-ketentuan atau konsep untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak. Setiap orang tua mungkin memiliki ketentuan tertentu dalam mendidik anaknya misalnya dikaitkan dengan ajaran Islam yang berarti menerapkan atau menjalankan segenap ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia berkaitan pula dengan ajaran yang diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui Nabi dan Rasul Allah SWT. yakni Muhammad SAW.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu pada suatu penelitian. Adapun pada artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi literatur. Zed (2008:3) mengemukakan metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Selanjutnya, untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari bahan dari berbagai sumber baik dari buku, journal, artikel ilmiah, maupun dari literatur lainnya yang berisikan tentang konsep yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Langkah Mendidik Anak

1. Definisi Mendidik Anak

Mendidik dapat diartikan sebagai memelihara dan memberilatihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Mendidik Anak Dalam Islam Terdapat dua tahapan usia anak-anak hingga mencapai masa balighnya. Tahapan pertama adalah sebelum tamyiz dan tahapan yang kedua adalah sesudah tamyiz. Pengertian tamyiz yaitu masa dimana anak-anak telah dapat membedakan sesuatu dengan baik. Anak dapat membedakan mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk atau berbahaya bagi dirinya. Pencapaian usia tamyiz sangat dipengaruhi dengan pelajaran, peringatan, dan arahan dari kedua orang tua yang dapat

dipahami oleh anak seiring dengan pertumbuhan akal si anak. Dalam rangka mendidik anak, orang tua hendaknya memiliki ketentuan-ketentuan atau konsep untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak. Setiap orang tua mungkin memiliki ketentuan tertentu dalam mendidik anaknya.

2. Tugas dan Kewajiban OrangTua dalam Mendidik Anak

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggungjawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Tugas dan peran Orang tua dalam Pendidikan Anak.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggungjawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

Cara mendidik anak harus dimulai dari kecil karena anak dapat mengikuti perilaku orang tua dari hal kecil seperti: Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pendidikan Agama. Pada Keluarga Pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumahtangga. Peranan orangtua dalam pendidikan agama berupa memberikan tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah pada keluarga. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak berupa Pendidikan Sosial. Pada Keluarga Pendidikan sosial adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama. Dalam hal ini peranan orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak dalam lingkungan. Dalam memberikan contoh tingkah laku sosial berdasarkan prinsip-prinsip agama berupa mengajarkan anak bertingkah laku yang sopan.

b. Tanggung Jawab Orangtua.

Orang tua bertanggungjawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya bersifat material, melainkan yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama. Berikut beberapa tanggungjawab orang tua terhadap anaknya, sebagai berikut:

- 1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak.
- 2) Menjamin Kehidupan Emosional Anak.

- 3) Menanamkan Dalam Pendidikan Moral.
- 4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial.
- 5) Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan.

Orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggungjawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

3. Langkah-langkah dalam Mendidik Anak

Beberapa hal yang harus diketahui dan dipahami orang tua dalam mendidik anak di era 4.0 yaitu:

- a. Menjaga komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dengan anak adalah salah satu cara agar dekat dengan anak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merubah cara berfikir dan berperilaku orang tua, misalnya perilaku instan orang tua dengan memberi fasilitas media yang tidak mendidik, mengakses berbagai informasi tanpa pengawasan, dan lain sebagainya, yang semua ini akibat ketidakpedulian orang tua terhadap anak. Padahal yang dibutuhkan anak adalah perhatian bukan teknologi.
- b. Mengetahui *Trend* yang di gandrungi anak agar tahu cara memfilternya. Para orang tua hendaknya tida menutup mata terhadap yang digandrungi anak. Orang tua tidak bisa melarang anak untuk tidak menggunakan teknologi di era 4.0 tetapi orang tua bisa mendamping anak ketika menggunakan teknologi digital, orang tua bisa memfilter konten-konten yang baik untuk ditonton oleh anak.
- c. Menyisikan waktu luang untuk anak. Kelalayan orang tua dalam meluangkan waktu untuk anak sering kali mengakibatkan ia main hakim sendiri ketika melihat anaknya tidak berhenti-berhenti memainkan *gadget*. Hal ini diharapkan berdampak positif, akan tetapi justru menimbulkan trauma pada anak.
- d. Bersikap lemah lembut pada anak. Berbicara dengan lemah lembut kepada anak adalah wujud cinta kepadanya. Mencintai dan menyayangi anak adalah seni mengikuti ajaran Rasul. Jika diantara orang tua dan anak saling menyayangi dan tidak ada jarak diantara mereka, maka anak akan lebih senang menghabiskan waktu didunia nyata bersama dengan orang tua dari pada asik bermain dengan dunia maya.
- e. Menggali informasi tentang aktifitas anak. Ada baiknya orang tua mengetahui segala aktifitas yang dilakukan anak. ia harus tahu siapa temannya, kemana biasanya anak pergi, bagaimana belajarnya di sekolah, sampai aplikasi apa yang *downloadnya*. Hal ini dapat dilakukan ketika malam hari ketika anak istirahat dan orang tua bisa mengajak

anak berbicara diruang keluarga ketika dibutuhkan anak tanpa perlu mereka ucapan secara lisan.

- f. Membekali anak dengan pendidikan agama yang kuat. Bagi orang tua yang bijak haruslah memberi bekal agama yang kuat. Karena dengan pondasi ilmu agama yang dapat membentengi anak dari perbuatan yang menyimpang.
- g. Mendo'akan anak . Mendo'akan anak adalah pilar pokok yang harus dilakukan orang tua dalam mendidikanak. Karena do'a orang tua pasti dikabulkan oleh Allah. Doalah yang menjadi pelengkap dalam mendampingi anak. Dalam doa haruslah orang tua menitipkan anaknya kepada Allah agar tetap dijaga dari hal-hal buruk dan perbuatan yang dilarang oleh agama. Jadi dapat disimpulkan bahwa di era ini orang tua tidak boleh lengah dalam member perhatian kepada anak-anak, dan ini harus dilakukan sejak dini. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak yaitu orang tua menjaga komunikasi yang baik, orang tua dapat mengetahui *Trend* yang di gandrungi anak agar tahu cara memfilternya, orang tua menyisikan waktuluang untuk anak, bersikap lemah lembut pada anak, menggali informasi tentang aktifitas anak, membekali anak dengan agama yang kuat, dan selalu mendoakan anak.

Adapun metode parenting islami yang baik telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Menurut Suwaid (2010:137) Metode Nabi dalam mendidik anak dapat direalisasikan ke dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menampilkan Suri Teladan yang Baik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Suri teladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. Sebab mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orangtuanya. Bahkan bisa dipastikan pengaruh yang paling dominan berasal dari kedua orang tuanya. Rasulullah saw memerintahkan kepada kedua orang tua untuk menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku jujur dalam berhubungan dengan anak. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Apabila mereka melihat kedua orang tua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran dan demikian seterusnya.
- b. Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan. Kedua orangtua harus memahami bahwa memilih waktuyang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasihatnya. Memilih waktu yang tepat juga efektif meringankan tugas orangtua dalam mendidik anak. Rasullullah SAW selalu memperhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat yang tepat untuk mengarahkan anak, membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak dan menumbuhkan akhlak yang baik pada diri anak. Dalam hal ini rasullullah SAW mempersembahkan kepada kita tiga waktu

mendasar dalam memberi pengarahan kepada anak yaitu dalam perjalanan, waktu makan, dan waktu anak sakit. (Suwaid, 2010 : 142)

c. Bersikap Adil dan Menyamakan Pemberian untuk Anak.

Orang tua harus selalu konsisten dalam melaksanakannya yang dapat bersifat adil dan menyamakan pemberian untuk anak-anak karena dua hal ini sangat penting dalam pengaruh yang besar dalam sikap berbakti dan ketaatan anak. Rasullulah SAW mewasiatkan kepada kedua orang tua untuk bersikap adil dan menyamakan pemberian, sebagaimana dalaamhadist yang berbunyi : “Bersikap adillah kepada anak-anak kalian, bersikap adillah kepada anak-anak kalian, bersikap adillah kepada anak-anak kalian”. Nabi saw bahkan sampai tiga kali mengulangi perintah agar adil kepada anak-anak. Orang tua dituntut agar senantiasa adil dalam segala hal, baik dalam pemberian hadiah atau hal lainnya. Rasullulah melarang keras sikap orang tua yang tidak berperilaku adil diantara anak-anaknya. Bahkan beliau mengingatkan para sahabatnya untuk bertakwa kepada Allah SAW tatkala ada diantara mereka yang kurang adil terhadap anak-anak mereka.

d. Menunaikan Hak Anak

Adapun 10 Hak anak oleh Perserikatan Bangsa bangsa (1954) dan disahkan sebagai Konvensi Hak hak Anak (1989) yakni: hak untuk bermain (setiap anak berhak dan membutuh kan waktu untuk bertemu anak lain, berinteraksi sosial, dan menemukan hal baru selama hal tersebut tidak menghalangi orang lain menjalankan haknya). Hak mendapatkan Pendidikan (setiap anak berhak mengakses berbagai informasi dan materi pengetahuan. Orang tua juga dapat mempercayakan anaknya dalam kurun waktu tertentu pada suatu lembaga pendidikan). Hak untuk mendapatkan Perlindungan (setiap anak berhak untuk merasa terlindungi/tidak dirundung, berhak dilindungi dari hal yang berbahaya, dan berhak dilindungi dari kejahatan verbal maupun non verbal). Hak untuk mendapatkan Nama (setiap anak berhak mendapatkan nama sebagai identitas). Hak untuk mendapatkan Status Kebangsaan (artinya setiap anak berhak atas suatu status kewarganegaraan dan nama sebagai identitas dirinya). Hak untuk mendapatkan Makanan (setiap anak berhak atas makanan yang bergisi yang dapat mencukupi dan sesuai kebutuhan anak. Hak untuk mendapatkan akses Kesehatan (bekaitan dengan kesehatan fisik yakni jasmani dan rohani anak melalui gerakan PHBS). Hak mendapatkan Rekreasi (setiap anak berhak mendapatkan Quality time bersama orang tua mereka). Hak untuk mendapatkan Kesamaan (setiap anak berhak menyatakan pendapat, pandangan, dan pemikiran dan bebas diskriminasi). Hak untuk mendapatkan peran dalam Pembangunan (mencakup kebebasan anak untuk mengusahakan, menerima, dan member segala macam ide baik secara lisan maupun tulisan, karya seni atau media lainnya).

e. Doa.

Doa merupakan landasan asasi yang setiap orang tua dituntut untuk konsisten menjalankannya serta orang tua harus selalu mendoakan kebaikan untuk anaknya. Waktu yang mujarab untuk berdoa adalah pertengahan malam terakhir dan setiap selesai sholat fardhu.

f. Larangan mendoakan keburukan untuk anak.

Setiap doa orang tua merupakan kelancaran bagi anaknya dari pada orang tua mendoakan hal-hal buruk untuk anak karena kekesalan sesaat alangkah baiknya orang tua selalu mendoakan hal-hal baik untuk anak

g. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan

Mempersiapkan segala macam sarana agar anak berbakti kepada orang tua dan mengerjakan ketaatan serta mendorongnya untuk selalu menurud dan mengerjakan perintah dan dibantu dengan memberikan kenyamanan dan kasih sayang kepada anak.

h. Tidak suka marah dan mencela

Saat mencela dan marah-marah pada anak hal tersebut dapat merusak mental dan hati anak alangkah baiknya apabil emosi lebih baik menjauh dan menenangkan diri sebelum berbicara pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode parenting islami yang dapat orang tua lakukan semuanya berawal dari sikap dan tindakan orang tua karena orang tua adalah role model bagi anak segala yang dilakukan orang tua anak akan mengikutinya.

b. Mengamalkan Ajaran Islam**1. Definisi Mengamalkan Ajaran Islam**

Kata mengamalkan berasal dari kata *amal* yang mendapatkan penambahan meng-, dan akhiran -kan. Kata kerja “mengamalkan” dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai melaksanakan, menerapkan, menunaikan (berkaitan dengan kewajiban, tugas, dan sebagainya), dan dapat berartikan menyampaikan (berkaitan cita-cita, maksud, hasrat, dsb). Jadi, kata mengamalkan dapat berarti melaksanakan, menerapkan, menjalankan, dan menyarankan sesuatu yang dapt berkaitan dengan kewajiban, tugas, dan lain sebagainya. Kata “ajaran” dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diajarkan, nasihat, petunjuk, atau petunjuk. Jadi, diantara arti-arti kata tadi kata ajaran dapat bermakna segala sesuatu yang disampaikan atau diajarkan baik itu berkaitan dengan nasihat, petunjuk ataupun petunjuk yang berisi pembelajaran.

Secara sederhana, pengertian “agama” dapat dilihat dari sudut kebahasaan (etimologis) dan sudut istilah (terminologis). Namun banyak para ahli yang tidak tertarik mendefinisikan agama, karenanya sampai sekarang perdebatan tentang definisi agama masih belum selesai, hingga

Clark, seorang ahli ilmu jiwa agama, sebagaimana dikutip oleh Zakiyah Darajat (dalam Mahmud, 2006: 22) mengatakan, bahwa “tidak ada yang lebih sukar dari pada mencari kata yang dapat digunakan untuk membuat definisi agama karena penguasaan agama adalah subyektif, intern, dan individual, dimana setiap orang akan merasakan pengalaman agama yang berbedadari orang lain.

Selanjutnya, Mu’in mengemukakan definisi agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk berkehendak dan pilihnya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahasaan hidupnya di dunia dan akhirat. Kemudian adalah yang mengatakan bahwa agama berarti “teks” atau “kitab suci”. Dilihat dari segi ini, agama berarti tuntunan karena agama mengandung ajaran yang menjadi tuntunan bagi penganutnya. Dengan demikian agama mengandung pengertian sebagai jalan hidup yang harus ditempuh oleh setiap manusia dalam kehidupan dunia ini sehingga mendapatkan jalan yang mendatangkan keteraturan, keamanan, ketentraman, dan kesejahteraan.

Istilah Islam berasal dari bahasa Arab dengan beberapa bentuk kata jadian dari kata kerja, antara lain *aslama*, yang berarti menyerahkan diri dengan tulus hati atau mengikhhlaskan; kemudian kata *salima* atau *salam* dapat berarti selamat, sejahtera, tempat sejahtera, kesejahteraan, keselamatan. Jadi, mengamalkan ajaran islam dapat berarti menerapkan atau menjalankan segenap ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia berkaitan pula dengan ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhamad SAW.

2. Cara MengamalkanAjaran Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar anak tersebut setelah dari ajaran ia dapat diharapkan anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah di pelajari di dalam pendidikan agama Islam. Cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak untuk mengamalkan ajaran islam antara lain:

- a. Orang tua mengingatkan dan mengajak anak untuk selalu melaksanakan shalat 5 waktu
- b. Orang tua membantu mengingatkan anak untuk rajin dalam mengerjakan tugas – tugasnya
- c. Orang tua mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan, saling membantu, dan menghormati yang lebih tua
- d. Orang tua dapat memberikan motivasi anak dirumah meliputi perhatian pada proses belajar
- e. Orang tua memberikan contoh – contoh perilaku yang baik kepada anak
- f. Orangtua selalu memberikan petuah dan nasihat – nasihat yang baik kepada anak

- g. Orang tua memberikan hadiah dan hukuman yang mendidik.
- h. Orangtua selalu mengingatkan anak untuk menjaga akhlaknya agar tetap pada kodrat Islam dan berkepribadian muslim
- i. Orang tua memberikan fasilitas yang diperlukan.

Jadi dari hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengamalkan ajaran islam kepada anak peran yang paling penting terkait hal tersebut dalam membantu anak yaitu peran orang tua. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua agar anak mampu mengamalkan ajaran islam sejak dini diantaranya yaitu orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak, memberitahu dan mengingatkan kepada anak mengenai kewajibannya sebagai seorang muslim sejak dini, memberikan motivasi kepada anak di rumah meliputi perhatian pada proses belajar, pemberian nasehat, pemberian hadiah dan hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas yang memadai kepada anak.

3. Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak.

- 1) Pendidikan Akidah. Pada kehidupan anak, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan katakata yang mengagungkan Allah - kata-kata pendek tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah.
- 2) Pendidikan Ibadah. Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Pendidikan Akhlak. Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

4. KESIMPULAN

Mendidik dapat diartikan sebagai memelihara dan member latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Tugas dan peran orang tua, keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam

masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besarsifatnya hubungan langsung. Adapun beberapa tanggungjawab orang tua terhadap anaknya: Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak; Menjamin Kehidupan Emosial Anak; Menanamkan Dalam Pendidikan Moral; Memberikan Dasar Pendidikan Sosial; dan Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan. Mengamalkan ajaran islam kepada anak peran yang paling penting terkait hal tersebut dalam membantu anak yaitu peran orang tua. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua agar anak mampu mengamalkan ajaran islam sejak dini diantaranya yaitu orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak, memberitahu dan mengingatkan kepada anak mengenai kewajibannya sebagai seorang muslim sejak dini, memberikan motivasi kepada anak di rumah meliputi perhatian pada proses belajar, pemberian nasehat, pemberian hadiah dan hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas yang memadai kepada anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud.(1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erzad, Azizah Maulina. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*. Vol. 5 | No. 2 |
- Jarbi, Mukhtiali. (2012). *Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendais Volume 3 No. 2
- Jasuri. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Madaniyah Edisi VIII. 5 (1)
- Kamisah dan Herawati. (2019). *Mendidik Anak Ala Rasullulah (Propethic Parenting)*. Journal of Education Science (JES), 5 (1),
- Rahardjo, Dawam. (2002). *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina
- Ruli, Efrianus. *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Nonformal.
- Umrroh, Ida Latifatul. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol, 2 No. 2
- Yusuf, Mustika. (2018). *Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari Dan Mengamalkan Ajaran Islam Di Smp Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang*. (Pare–Pare :Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare)
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.